

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	<b>ELEMENTA: JURNAL</b> <b>PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN</b> Website jurnal: <a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd">http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd</a>	Vol. 3 , No. 2, Juli 2021 Halaman: 25- 32
---	--	--

## PENTINGNYA KETERAMPILAN GURU UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Yuli Mulyawati<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>mulyayuli7@gmail.com, <sup>2</sup>Herupurnomo809@gmail.com

**Abstrak :** Guru sebagai tenaga pendidik perlu menguasai berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk tercapainya tujuan pendidikan salah satu upaya yang dapat ditingkatkan yaitu keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dimana siswa dapat berperan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Penulisan ini menggunakan metode *Literature Review*. Dimana sumber penulisan ini didapatkan dari berbagai jurnal yang ditulis oleh penulis lain sebagai bahan penulisan. Dalam penulisan ini terdapat berbagai tahapan diantaranya 1) menyusun topik yang akan dikaji, 2) mencari sumber referensi atau rujukan sebagai bahan penulisan, 3) data yang didapatkan digunakan sebagai acuan dalam penulisan untuk pembahasan dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pentingnya keterampilan-keterampilan untuk dikuasai oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya keterampilan menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran, dan keterampilan mengajar.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Guru, Pembelajaran Menyenangkan, Media Pembelajaran, Model Pembelajaran, Keterampilan Mengajar.*

### **THE IMPORTANCE OF TEACHER SKILLS TO CREATE FUN LEARNING**

**Abstract :** *Teachers as educators need to master various skills to achieve learning objectives. This writing aims to determine the importance of teacher skills in creating fun learning. To achieve educational goals, one of the efforts that can be improved is the skills of teachers in implementing learning where students can play a role in active, creative, innovative and effective learning. This writing uses the Literature Review method. Where the source of this writing is obtained from various journals written by other authors as writing material. In this writing, there are various stages including 1) compiling the topic to be studied, 2) looking for reference sources or references as writing material, 3) the data obtained are used as a reference in writing for discussion and conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be seen that the importance of skills to be mastered by teachers so that the learning carried out can provide a pleasant learning atmosphere. These skills include skills in using learning media, learning models, and teaching skills.*

**Keywords:** *Teacher Skills, Fun Learning, Learning Media, Learning Models, Teaching Skills.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses menuju sebuah perubahan. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan. Dimana dengan adanya pendidikan keterampilan-keterampilan sumber daya manusia semakin terasah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomer 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara (RI, 2003: 1). Tujuan dari pelaksanaan pendidikan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar semakin terasah dan dapat membantu untuk memajukan negaranya. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, maka kemampuan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi menjadi lebih baik. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan melakukan variasi dalam mengajar sangat diperlukan. Apabila guru mampu untuk menguasai keterampilan-keterampilan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa dimana dalam kegiatan pembelajaran guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga merupakan proses dimana siswa mulai mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui juga mempelajari hal yang telah diketahui lebih lanjut untuk menambah pengetahuannya. Akan tetapi, siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan berbagai permasalahan yang seringkali ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran salah satunya bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga membuat suasana belajar yang tidak kondusif. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini menuntut guru agar dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa agar dapat bermanfaat dimasa depan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan berbagai pendekatan salah satunya pendekatan *scientific*. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan berbagai permasalahan. Karena itulah guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan oleh semua peserta didik. Keterampilan tersebut merupakan tuntutan yang harus dikuasai oleh guru agar terwujudnya pelajaran yang menyenangkan.

Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, membimbing aktivitas, dan pengalaman seseorang untuk membantunya berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Menurut Slameto, (2010: 102) keterampilan mengajar atau membelajarkan siswa merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru karena merupakan integrasi dari beberapa aspek kompetensi yang dimiliki oleh guru secara utuh dan menyeluruh. Proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien memiliki berbagai cara salah satunya dengan pembelajaran *fun learning* atau

pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang beraneka ragam pada setiap pertemuannya. Untuk itu, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan diperlukannya guru yang kompeten, profesional, dan kreatif agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi tetap kondusif dan mampu membelajarkan siswa dengan baik (Hasma, 2017: 24-25). Menurut Ismail dalam (Trinova, 2012: 212) pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan tersebut membuat peserta didik terlibat dan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pembelajaran menyenangkan ini mendorong siswa untuk memperoleh hasil maksimal dan mendorong motivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Menurut Djamarah, 2010 dalam (Layyinah, 2017: 2) pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang ceria, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan dapat membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, mencoba, berfikir kritis, penuh percaya diri dan mandiri. Indikator pembelajaran menyenangkan antara lain :

1. Perhatian guru tercurah dan berfokus kepada siswa, berkonsentrasi tinggi, menarik minat siswa,
2. Membuat siswa berani untuk mencoba dan melakukan sesuatu yang baru, berani bertanya (Trinova, 2012).

As.Gilcman (1991) Guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki dan menguasai keterampilan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik secara efektif, efisien, dan profesional yaitu keterampilan dasar mengajar atau *teaching skills* dimana keterampilan tersebut bersifat khusus. Dengan keterampilan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik serta berkesan dan bermakna. Pemberian pembelajaran yang menyenangkan dapat berupa menerapkan *games*, *reward*, pemanfaatan media pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu keterampilan bertanya, menjawab, dan menyampaikan materi sangat diperlukan untuk mendukung suasana belajar yang aktif. Karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal guru perlu menguasai keterampilan dasar untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan akan tetapi bermakna bagi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa kumpulan berbagai jurnal, buku, dan artikel sebagai bahan rujukan atau referensi penulisan. Dari berbagai sumber yang telah dibaca, penulis memahami dan menganalisis mengenai keterampilan dasar guru dalam mengajar. Terdapat berbagai tahapan dalam penulisan ini diantaranya 1) menyusun topik yang akan dikaji, 2) mencari sumber referensi atau rujukan sebagai bahan penulisan, 3) data yang didapatkan digunakan sebagai acuan dalam penulisan untuk pembahasan dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian pembelajaran dipengerahui oleh bagaimana guru dalam memberikan dan melaksanakan pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru menjadi hal penting yang harus dikuasai. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dalam organisasi sekolah memiliki tugas untuk mendidik siswa guna mencapai tujuan dan kompetensi yang telah disepakati. Pengembangan *profesionalisme* dapat membantu para tenaga kependidikan untuk memahami kebutuhan siswa sehingga guru mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu wujud dari pengembangan *profesionalisme* guru yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Keterampilan tersebut diantaranya :

### 1. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran sendiri terbagi menjadi tiga macam yaitu media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis visual, dan media pembelajaran berbasis audiovisual. Media pembelajaran berbasis audio merupakan media pembelajaran yang hanya dapat didengarkan contohnya seperti radio, tape recorder, dan lain sebagainya. Untuk media pembelajaran berbasis visual merupakan media pembelajaran yang hanya dapat dilihat saja contohnya seperti alat peraga. Sedangkan media pembelajaran berbasis audiovisual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan. Media pembelajaran ini dapat berupa media pembelajaran dua dimensi, atau tiga dimensi. Contoh media pembelajaran berbasis audiovisual adalah televisi, video pembelajaran, dan media pembelajaran interaktif. Keterampilan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mengalihkan perhatian siswa sehingga siswa tidak hanya terpaku kepada penjelasan guru yang dapat menyebabkan kebosanan. Selain itu siswa sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mereka mudah tertarik dengan media yang disediakan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran contohnya seperti media pembelajaran interaktif berbasis audiovisual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, dan menyenangkan (Supriyono, 2019: 43-48).

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat memudahkan para guru untuk mencari atau membuat media pembelajaran yang dikehendakinya. Media pembelajaran audiovisual memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya gambar dan suara dalam media pembelajaran audiovisual dapat membantu siswa dalam memahami makna yang disampaikan dalam media tersebut (Novita, 2019 :64-72).

### 2. Kesesuaian Model Pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Banyaknya model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sehingga dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian proses pembelajaran yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat membantu guru dalam

terlaksananya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa mengatasi kebosanan karena siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran yang dirancang dengan suasana yang menyenangkan. Adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menyusun proses pembelajaran begitu juga dalam menerapkan model pembelajaran. Guru sebagai seorang supervisor dan fasilitator memiliki tugas yang wajib untuk dilaksanakan salah satunya menyusun sebuah model pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Seperti model pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran *STAD*, model pembelajaran *Problem Based Learning* dan masih banyak lagi.

(Farisi, 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *PBL* mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* berfokus pada kegiatan siswa agar dapat memberikan pengalaman secara langsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sendiri merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada model pembelajaran ini siswa akan disajikan sebuah permasalahan untuk dipecahkan. Model pembelajaran lainnya yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. (Zahro, 2018) mengatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* juga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar dimana pada pembelajaran dengan model ini dirancang dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *STAD* juga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kedua hal diatas, penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran *fun learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Dalam penyusunan model pembelajaran guru dituntut untuk kompetensi dan kemampuan sebagai seorang pendidik sehingga program yang dibuat dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah selain itu dengan adanya penggunaan model pembelajaran siswa akan berperan aktif mengikuti pembelajaran.

### 3. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan pokok yang wajib dikuasai oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan guru dapat berupa :

- a. Keterampilan bertanya. Keterampilan ini merupakan stimulus yang perlu dikuasai oleh pendidik guna meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir peserta didik. Untuk meningkatkan respon partisipasi siswa maka guru haruslah menunjukkan sikap yang baik pada saat mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa. Wahyulestari, 2018 mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen dasar dalam keterampilan bertanya diantaranya pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan/patokan, pemusatan, dan pemberian

waktu untuk berfikir. Saat mengajukan pertanyaan guru harus sebisa mungkin untuk menghindari beberapa hal antara lain pertanyaan yang berulang, menjawab pertanyaan yang diajukan untuk siswa, menentukan siapa yang akan menjawab serta mengajukan pertanyaan ganda. Hal tersebut perlu dihindari agar siswa tidak merasa kesulitan atau bingung. Dengan tidak menunjuk siapa yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berarti memberikan kesempatan untuk siswa dapat berperan aktif sehingga siswa yang pasif menjadi aktif dan siswa yang aktif akan tetap aktif dalam mengikuti pelajaran.

- b. Keterampilan dalam menjawab. Selain keterampilan bertanya guru perlu menguasai jawaban dari pertanyaan yang diajukannya ataupun yang diajukan oleh peserta didik. Dalam memberikan jawaban guru sebisa mungkin memberikan jawaban yang mudah untuk dipahami oleh semua siswa. Jawaban yang diberikan haruslah rinci, singkat akan tetapi jelas serta guru harus menghindari kata-kata yang berulang.
- c. Keterampilan dalam menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan materi pembelajaran diperlukan penguatan yang bertujuan memberikan *feedback* bagi siswa ataupun guru. Penguatan yang diberikan guru dalam menyampaikan informasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, juga dengan menguasai keterampilan ini dapat membantu meningkat kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain memberikan penguatan, dalam pembelajaran guru perlu memberikan suasana yang berbeda untuk menghindari kebosanan.
- d. Keterampilan dalam memberikan motivasi belajar siswa. Apabila guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar dan menghindari kebosanan serta kegiatan belajar akan menjadi lebih hidup dan tidak menonton. Perlunya upaya untuk membangkitkan dan membentuk keterampilan guru dalam memotivasi siswa. Dalam lingkup sekolah keterampilan tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya :
  - 1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individu, dan simulasi belajar.
  - 2) Pemberian pembinaan dan pengembangan dimana kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengikuti seminar, penataran, KKG.
  - 3) Melakukan studi kasus. Dengan adanya studi kasus, maka guru dapat leluasa mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan meminta arahan dan nasihat kepala sekolah.

Suasana belajar pada pembelajaran menyenangkan dilaksanakan dalam keadaan gembira, ceria, dan tidak dimaknai dengan suasana yang ramai sekali dan ceroboh. Pembelajaran menyenangkan memiliki ciri dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan bebas tanpa ada tekanan, rileks, dapat menarik perhatian siswa, mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, siswa terlibat penuh dalam aktifitas pembelajaran, dan siswa mampu berkonsentrasi penuh. Suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya menjadi tinggi merupakan tujuan dari pembelajaran menyenangkan. Guru sebagai pendidik dapat memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan

dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru dapat belajar dari siswanya. Perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tanpa ada beban baik untuk guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran menyenangkan memberikan hasil yang baik. Peningkatan upaya guru dapat dilakukan dengan memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan memberikan reward sebagai apresiasi guru terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terampilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir dapat membuat siswa menjadi lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif akan tetapi tidak membosankan membantu siswa dalam berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk membantu guru dapat menggunakan media dan model pembelajaran. Keterkaitan model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi salah satu keterampilan yang wajib guru kuasai. Dengan begitu guru dapat menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi aktif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar menjadi penanda bahwa pembelajaran menyenangkan yang dilakukan oleh guru menuai hasil yang diharapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **PENUTUP**

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suasana yang senang akan tetapi kondusif dan tidak membosankan. Dalam melakukan pembelajaran menyenangkan, berbagai upaya perlu dilakukan oleh guru untuk bagaimana dapat melaksanakan pembelajaran menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa, guru perlu memiliki keterampilan bagaimana siswa mau untuk berkerjasama dalam terlaksananya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Ketepatan model dan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk siswa sekolah dasar dapat menarik perhatian siswa karena rasa ingin tahunya yang besar. Hal tersebut berpengaruh dalam terlaksananya proses pembelajaran sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar dan memberikan variasi dalam belajar menjadi hal yang perlu dilakukan untuk mencegah kebosanan siswa untuk mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru sebagai pendidik perlu menyusun pembelajaran yang menyenangkan dengan dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi dan model pembelajaran sebagai teknik pelaksanaan pembelajaran.

Selain hal tersebut, guru perlu untuk meningkatkan dan membentuk keterampilan lain. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar tujuan pendidikan akan tercapai. Perbedaan karakteristik setiap peserta didik membuat guru perlu memikirkan matang-matang bagaimana seluruh siswanya dapat menerima materi yang disampaikan dan mengikuti pembelajaran dengan percaya diri tanpa membandingkan diri sendiri dengan siswa yang lebih baik darinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- ADHIM, F. (2017). *Analisis Keterampilan Guru Mengajar Pada Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 06 Lawang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap literasi sains siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1-5.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.
- Fatmawati, F., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-9.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- RI, D. A. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 233-238.
- Slameto. (2010). *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.
- Wahyulestari, M. R. (2018, July). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1)*.